

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Pada bab ini, peneliti akan megemukakan paparan data dan temuan penelitian dilapangan yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Sebelum memaparkan tentang data atau informasi dari hasil temuan atau penelitian, peneliti akan terlebih dahulu memaparkan tentang sejarah singkat dan juga profil dari SMAN 1 Pamekasan.

a. Profil SMAN 1 Pamekasan

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pamekasan

NPSN : 20527233

Nomor Statistik Sekolah : 301052601003

NIS : 35280024

Klasifikasi Sekolah : Type B

Status Sekolah : Negeri

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

Akreditasi : A

Alamat : Jalan Pramuka No 2

Pamekasan

Desa/Kelurahan : Barurambat Kota

Kecamatan : Pamekasan

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 69313

Kode Area/No. Telp. Fax : (0324)-322697

Email : sman1pamekasan@yahoo.co.id

Website : <http://www.sman1pmk.sch.id>

Kurikulum : K-13

Waktu Belajar : Senin 07.00-10.30, Selasa,
Rabu, Kamis, Sabtu 07.00-11.00,
Jumat 07.00-10.30

Sekolah Dibuka Tahun : 1951

No. Rekening Sekolah : BPD Jawa Timur No. Rek
0072567692

SK Terakhir Status Sekolah : No. 0507/O/1989
24 Agustus 1989.

Tahun Terakhir Sekolah Renovasi : 2009

Visi

Terwujudnya insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan cerdas, mandiri, peduli lingkungan, serta mampu menjawab tantangan zaman.

Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa melalui pengalaman ajaran agama
- 2) Memupuk sikap saling menghargai dan menghormati antar warga sekolah
- 3) Meningkatkan kompetensi peserta didik secara utuh, baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan dan pengembangan diri peserta didik yang terencana dan berkesinambungan
- 5) Menanamkan sikap bertanggung jawab, tertib, disiplin, dan peduli lingkungan melalui kegiatan kepramukaan, adiwiyata, dan pecinta alam
- 6) Meningkatkan kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi dan kondisi, serta mampu melayani kebutuhan masyarakat dan tantangan global

Tujuan

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan, sehingga tercipta sekolah yang religious.
- 2) Semua warga sekolah menjunjung tinggi sikap sopan dan santun sebagai bentuk mewujudkan sekolah berkarakter dan berbudaya
- 3) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, kritis, serta kolaboratif pada semua mata pelajaran, baik akademik dan non akademik
- 4) Membentuk peserta didik yang berdikari dan mandiri, serta termotivasi untuk mengembangkan kewirausahaan, yang terencana dan berkesinambungan
- 5) Semua warga sekolah memiliki sikap bertanggung jawab, tertib, disiplin, terhadap tugas yang diemban, dan peduli lingkungan, sehingga tercipta sekolah aiwiyata.
- 6) Menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran, kegiatan sosial, kewirausahaan, pengembangan teknologi, serta pertunjukan kesenian guna menggali bakat, minat, dan potensi peserta didik.
- 7) Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah serta memanfaatkan dan memelihara fasilitas, yang mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi

- 8) Menumbuhkembangkan peserta didik yang terlatih dan mampu bersaing di era perkembangan teknologi digital.

SMA Negeri 1 Pamekasan dibentuk pada tahun 1948. Proses belajar mengajar diselenggarakan di gedung Eks. Karesidenan Madura. Sekolah ini terletak dipusat kota Pamekasan yang saat itu beralamat di Jl. Slamet Riyadi No 1 Pamekasan atau disebelah utara Monumen Arek Lancor (saat ini). Dan merupakan satu-satunya sekolah SMA di Madura ssat itu. Karena pada saat itu yang ada hanya 1 (satu) sekolah SMA yaitu SMAN 1 Pamekasan. Sekolah ini telah melahirkan banyak tokoh diantaranya Jenderal R. Hartono (mantan KSAD dan mantan menteri penerangan saat presiden Soeharto).

Pada 13 November 1951 dibangunlah gedung baru SMAN 1 Pamekasan di Jl. Pramuka No. 2 Pamekasan. Lokasi ini merupakan lokasi dibelakang gedung Eks. Karesidenan, sehingga lokasi ini merupakan jalan tembus dari gedung Eks. Karesidenan ke SMAN 1 Pamekasan. Jalan tembus ini kemudian ditutup pada tahun 1988.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman, SMAN 1 Pamekasan dengan segala prestasi dan juga keunggulannya sudah mempunyai keunggulan sebagai Sekolah Kategori Mandiri pada tahun 2007, Sekolah Standart

Nasional pada tahun 2008, dan dinobatkan sebagai Sekolah RSBI tahun 2009-2014.

b. Perencanaan implementasi evaluasi pendidikan berbasis e-raport sebagai pengolahan nilai siswa di SMAN 1 pamekasan

Dalam upaya untuk menuju pendidikan yang lebih baik, tentunya memerlukan suatu gebrakan baru yang harus dilakukan oleh sekolah sebagai upaya terwujudnya sekolah yang lebih unggul. Upaya yang telah dilakukan oleh SMAN 1 Pamekasan diantaranya adalah implementasi atau penerapan evaluasi pendidikan berbasis e-raport. Penggunaan e-raport ini dimaksudkan agar dapat memudahkan para SDM utamanya para guru dalam mengolah nilai akhir para peserta didik yang menjadi acuan sejauh mana pencapaian peserta didik selama proses pembelajaran dalam satu semester.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan operator di SMAN 1 Pamekasan terkait dengan “Bagaimana perencanaan implementasi evaluasi pendidikan berbasis e-raport sebagai pengolahan nilai siswa di SMAN 1 Pamekasan”, Bapak Agus Cahyanto, S. Kom, mengatakan:

“Sebenarnya untuk perencanaan terkait e-raport sendiri, kami, khususnya saya selaku operator sekolah sudah mempunyai ide untuk mengubah pengisian raport manual ke pengisian raport yang lebih mudah

dan juga efektif. Hal ini dilakukan karena mengingat kemajuan teknologi ke depan semakin canggih. Untuk itu, sebelum e-raport ini difungsikan, tentunya masalah ini kami bicarakan kepada pihak kepala sekolah untuk selanjutnya dirapatkan bersama dengan para guru-guru lainnya. Dan Alhamdulillah diterima baik oleh pihak guru termasuk kepala sekolah sendiri waktu itu. Dan juga setelah adanya kebijakan Kemendikbud terkait akan diberlakukannya aplikasi e-raport ini untuk jenjang satuan pendidikan, kami selaku operator sekolah dan juga guru-guru yang terlibat dalam hal ini semakin yakin dan juga mantap untuk mengaplikasikannya atau menerapkannya dilembaga kami ini”¹

Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Sri Martini, M. Pd, selaku wali kelas sekaligus guru Fisika di SMAN 1 Pamekasan

“Untuk perencanaan evaluasi pendidikan berbasis e-raport, saya yang mempunyai ide untuk melakukannya, karena saya sebagai waka kurikulum pada waktu itu, melihat bahwa pengisian raport disini haruslah lebih efektif dan juga praktis. Selain itu juga program atau gagasan-gagasan tiap tahun harus ada peningkatan, agar sekolah kita ini lebih unggul dan juga lebih bermutu. Ide ini mendapat tanggapan baik dari ibu Farida (selaku Kepala Sekolah waktu itu). Memang pada waktu itu sekitar tahun 2010 kami (saya bersama pak Agus Cahyanto) memiliki inisiatif untuk membuat aplikasi sederhana berupa Microsoft excel yang dibuat untuk guru-guru bisa mengisi nilai-nilai hasil belajar secara praktis dan lebih mudah. Ini jauh sebelum peraturan atau kebijakan dari Kemendikbud keluar. Jadi pihak sekolah disini sudah terlebih dahulu memiliki aplikasi evaluasi pendidikan berbasis e-raport ini, tapi masih sederhana. Setelah kebijakan dari Kemendikbud keluar barulah saya ditugaskan oleh kepala sekolah untuk mewakili SMAN 1 Pamekasan mengikuti workshop di Bogor terkait

¹ Agus Cahyanto, S. Kom, Operator/Guru di SMAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (31 Maret 2021)

dengan aplikasi e-raport ini.”²



Gambar 4.1 wawancara langsung dengan Wali Kelas sekaligus Guru Fisika di SMAN 1 Pamekasan.³

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap operator dan juga wali kelas di SMAN 1 Pamekasan dapat diketahui bahwasanya perencanaan implementasi evaluasi pendidikan berbasis e-raport ini memang sudah *terplanning* dari awal, sebelum adanya peraturan resmi dari Kemendikbud terkait dengan penilaian hasil belajar dengan mengembangkan aplikasi e-raport. Ide ini muncul karena pengisian nilai raport secara manual dianggap kurang efektif dan juga monoton. Akhirnya salah satu pihak guru yakni Ibu Dra. Sri Martini, M. Pd bersama dengan operator yakni Bapak Agus Cahyanto membuat

² Dra. Sri Martini, M. Pd, Wali Kelas XII-D, *Wawancara Langsung*, (4 April 2021)

³ Dokumentasi Lapangan di Ruang Guru SMAN 1 Pamekasan, (4 April 2021)

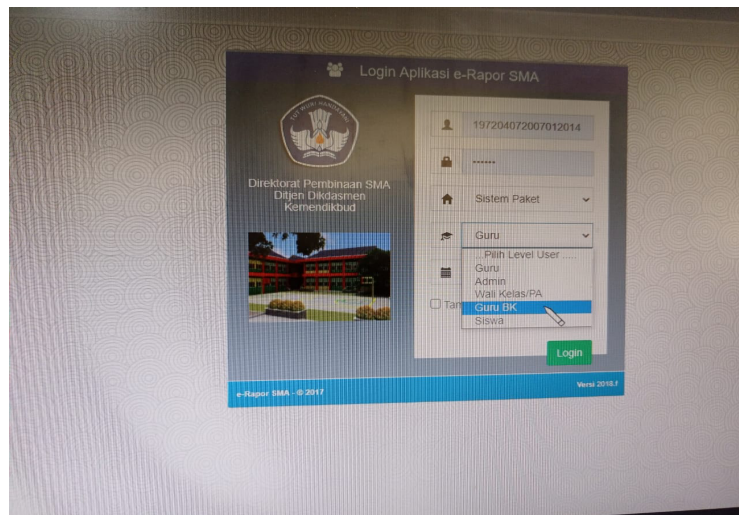
sebuah aplikasi sederhana berupa Microsoft Excel yang dapat memberikan kemudahan para guru-guru untuk mengisi nilai raport secara efektif, dengan tidak lagi mengisi secara manual atau ditulis tangan. Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi yang saya lakukan disekolah bahwa setelah adanya peraturan dari Kemendikbud, pihak sekolah sudah menginstal dan mulai menggunakan aplikasi e-raport sebagai aplikasi pengolah data nilai peserta didik.⁴ Aplikasi sederhana ini digunakan selama kurang lebih 4 tahun dari tahun 2010-2014 sebelum akhirnya menggunakan aplikasi resmi dan lebih canggih dari Kemendikbud dan juga Direktorat Pembinaan SMA.

c. Proses implementasi evaluasi pendidikan berbasis *E-raport* sebagai pengolahan nilai siswa di SMAN 1 Pamekasan

Sejalan dengan telah direncanakannya program evaluasi pendidikan berbasis e-raport di SMAN 1 Pamekasan, maka proses implementasinya memerlukan tahapan-tahapan yang dilakukan secara baik dan juga tepat. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Agus Cahyanto, S. Kom terkait dengan “bagaimana proses implementasi evaluasi pendidikan berbasis *E-raport* sebagai pengolahan nilai siswa di SMAN 1 Pamekasan”, beliau menuturkan bahwa:

⁴ Observasi Langsung, 31 Maret 2021.

“Setelah mendapat izin dari kepala sekolah untuk menggunakan aplikasi e-raport sebagai salah satu alternatif dalam mengolah nilai para siswa, tentunya hal ini memerlukan sebuah pelatihan terlebih dahulu kepada para user, terutama kepada para guru bagaimana cara untuk mengolah atau menggunakan aplikasi e-raport ini. Untuk itu, pertama saya selaku operator mengadakan *In House Training* (IHT). Istilah ini adalah dimana saya diberi tugas untuk mempresentasikan aplikasi e-raport kepada semua guru disini, bagaimana cara login ke aplikasi tersebut, cara memetakan nilai KD dan juga KI sebelum mengisi form penilaian, menginput nilai, mengimpor nilai, dan semua kegiatan yang akan dilakukan dalam mengolah nilai siswa. Selain itu juga saya harus menyiapkan server terlebih dahulu supaya kita (para SDM disekolah) dapat mengakses aplikasi *e-raport* ini. Karena aplikasi yang dulu (sebelum adanya peraturan dari Kemendikbud) sudah tidak lagi digunakan. Jadi, terkadang seringkali terjadi salah input data/nilai, akibatnya harus diperbaiki dan harus di upload ulang ke aplikasi *e-raport*, ini juga yang memakan banyak waktu dan kuota juga.”⁵



Gambar 4.2 foto tampilan aplikasi e-raport dari Kemendikbud.⁶

⁵ Agus Cahyanto, S. Kom, Operator/Guru di SMAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (31 Maret 2021)

⁶ Dokumentasi Langsung di Laboratorium Komputer SMAN 1 Pamekasan, (31 Maret 2021).

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Dra. Sri Martini, M. Pd, selaku wali kelas sekaligus guru Fisika di SMAN 1 Pamekasan, beliau menuturkan bahwa:

“Untuk merealisasikan aplikasi ini tentunya saya dengan bapak Agus Cahyanto selaku operator disekolah ini mempunyai tugas untuk mengenalkan terlebih dahulu kepada semua user atau pengguna dalam hal ini adalah guru bagaimana cara mengoperasikan aplikasi e-raport ini. Karena kebetulan waktu itu sekolah mendapat undangan untuk menghadiri pelatihan atau workshop tentang e-raport yang diluncurkan oleh Kemendikbud, terus saya yang diberi kesempatan oleh kepala sekolah untuk mewakili pihak SMAN 1 Pamekasan. Waktu itu bertempat di Bogor tahun 2014. Setelah itu baru kita mengadakan workshop atau *In House Training* untuk guru-guru disekolah.”⁷

Hal ini juga diperkuat setelah peneliti mewawancarai Bapak Slamet Riyanto, M. Pd selaku guru mata pelajaran PKN beliau mengatakan bahwa:

“terkait dengan penerapan aplikasi e-raport, sebelum menggunakan aplikasi itu, disini diadakan *In House Training* tentang cara bagaimana pengisian nilai melalui e-raport. Dari sini kita belajar cara mengolah nilai-nilai siswa yang akan kita aploud. Sebetulnya bagi para guru-guru ini memerlukan waktu tidak singkat supaya bisa memahami aplikasi ini, kita harus belajar serius tentang ini. Karena ini tidak seperti mengisi nilai raport secara manual tentunya. Tapi Alhamdulillah sangat sangat efektif digunakan dan juga mudah.”⁸

Dari hasil wawancara dengan guru, wali kelas serta

⁷ Dra. Sri Martini, M. Pd, Wali Kelas XII-D, *Wawancara Langsung*, (4 April 2021)

⁸ Slamet Riyanto, M. Pd, Guru Mata Pelajaran PKN, *Wawancara Langsung*, (5 April 2021)

operator di SMAN 1 Pamekasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya sebelum menggunakan aplikasi e-raport, pihak SMAN 1 Pamekaan terlebih dahulu mengadakan *In House Training* atau semacam workshop bagi para user atau pengguna aplikasi e-raport ini. Tujuan diadakannya *In House Training* ini adalah sebagai bahan ajar kepada para user untuk mengetahui bagaimana cara login, mengisi dan mengaploud nilai. Nara sumber dari workshop ini didatangkan langsung dari pihak Direktorat Pembinaan SMA bersama-sama dengan pihak sekolah yakni Bapak Agus Cahyanto dan Ibu Dra. Sri Martini, M. Pd.

Setelah beberapa pihak guru di SMAN 1 Pamekasan memberikan penjelasan tentang proses implementasi evaluasi pendidikan berbasis e-raport, hal ini dilakukan dengan adanya kegiatan *In House Training* yakni memberikan pemahaman tentang bagaimana cara login, mengisi serta mengaploud nilai dengan baik. Sebelum mengisi serta mengaploud nilai para peserta didik ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru atau wali kelas selaku user dari e-raport, seperti yang disampaikan oleh Bapak Slamet Riyanto, M. Pd, beliau menuturkan:

“aplikasi e-raport ini sangat memudahkan kita dalam mengefesiensi waktu, karena e-raport disini tidak hanya bisa diakses disekolah, akan tetapi juga bisa diakses dirumah, jadi selama pandemic kemarin, sudah dibuatkan link untuk bisa mengakses e-raport

dari rumah masing-masing. Nah hal pertama yang dilakukan sebelum mengisi nilai di e-raport saya sebagai guru PKN memetakkan dulu apa saja kompetensi dasar yang harus diisi di e-raport. Kedua baru login ke aplikasi e-raport. Karena saya adalah guru bukan wali kelas jadi ID nya menggunakan NIP. Yang ketiga mendownload format raport, terus tinggal memilih kelas berapa yang akan diisi atau diolah nilainya. Baru setelah itu kita mengisi atau memasukkan nilai dari peserta didik.”⁹

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Sri Martini, M. Pd, beliau menuturkan:

“kalau saya karena sebagai wali kelas dan juga guru Fisika harus mengaploud nilai dari kelas yang saya ajarkan dan juga kelas yang saya pegang sebagai wali. Tapi tampilannya pasti berbeda. Karena kalau untuk mata pelajaran Fisika saya akan mengisi nilai dari beberapa anak yang lain kelas. Sedangkan untuk tampilan bagi wali kelas, karena saya adalah wali kelas XII-D maka tampilannya adalah seluruh nama-nama peserta didik yang ada di kelas XII-D itu. Terus untuk mengaploud nilai sesuai dengan petunjuk pengisian e-raport sendiri hal yang pertama itu adalah memetakkan KI dan KD, baru mendownload format raport, menyiapkan data nilai siswa, memasukkan data nilai ke format yang telah di download, mengubah format ke bentuk excel 97/200, lanjut import nilai data nilai, terus input nilai yang meliputi nilai sikap, spiritual, dan juga sosial karena kita disini sudah menggunakan K-13. Terus yang terakhir adalah deskripsi raport. Di deskripsi ini biasanya ditulis pesan yang diperuntukkan bagi si peserta didik.”¹⁰

Dari hasil pemaparan wawancara dengan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengisi serta mengaploud nilai ke aplikasi e-raport hal-hal yang harus

⁹ Slamet Riyanto, M. Pd, Guru Mata Pelajaran PKN, *Wawancara Langsung*, (5 April 2021)

¹⁰ Dra. Sri Martini, M. Pd, Wali Kelas XII-D, *Wawancara Langsung*, (4 April 2021)

dipersiapkan adalah para user atau pengguna harus login sebagai admin/wali kelas/guru mata pelajaran terlebih dahulu dengan menggunakan username berupa NIP dari masing-masing guru, lalu memetakan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) terlebih dahulu, kemudian mendownload format raport, dan dilanjutkan dengan mengisi nilai bagi guru mata pelajaran dan bagi wali kelas diakhiri dengan mendeskripsikan raport.

Selain tugas-tugas bagi guru mata pelajaran dan wali kelas, terdapat juga tugas bagi seorang admin. Dengan mewawancarai Bapak Agus Cahyanto, S. Kom selaku operator di SMAN 1 Pamekasan, menuturkan:

“kalau saya sebagai admin, tugas yang harus dipersiapkan cukup banyak tentunya. Kalau saya harus menyiapkan server terlebih dahulu, lanjut dengan menginstal aplikasi e-raport, mensinkronkan data para peserta didik ke Dapodik, memetakan mata pelajaran. Karena disini memakai sistem paket dan juga SKS, jadi saya harus memetakan secara berbeda mata pelajaran untuk sistem SKS bagi kelas X. untuk kelas X tergantung dari KD nya, mampu menyelesaikan berapa KD dalam satu semester, tapi ini harus mencapai nilai KKM. Kalau tidak mencapai bisa naik atau tidak naik kelas. Untuk kelas XI-XII menggunakan sistem paket. Artinya, mata pelajaran, jumlah jam sudah ditentukan oleh mata pelajaran yang sesuai dengan jurusan yang diambil. Misalnya di IPS atau MIPA. Terus selanjutnya adalah menyesuaikan data muatan lokal, Mapping nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), mengecek data atau nilai siswa yang sudah diisi oleh guru atau wali kelas, dan terakhir adalah mencetak raport.”¹¹

¹¹ Agus Cahyanto, S. Kom, Operator/Guru di SMAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (31 Maret 2021)

Jadi dari hasil beberapa pemaparan dari berbagai informan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa setelah mengadakan *In House Training* para user diarahkan untuk bisa mengolah serta mengakses aplikasi e-raport. Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh saya di ruangan laboratorium computer bahwa setiap user mempunyai tugas serta peran berbeda.¹² Bagi guru mata pelajaran, tampilan aplikasi e-raport hanya untuk siswa yang diajarkan, tidak dalam bentuk tampilan daftar nama siswa untuk semua kelas, karena bagi guru mata pelajaran akses untuk aplikasi e-raport adalah mengolah data, seperti import nilai dan menginput nilai, serta mengirim nilai siswa yang diajarkan. Cara mengolah nilai bagi guru mata pelajaran adalah memetakkan KI dan KD, login ke aplikasi e-raport dengan menggunakan NIP masing-masing, download format raport, memilih kelas yang akan diisi nilai, dan terakhir adalah mengolah nilai (mengimport nilai, menginput dan mengirim nilai). Sedangkan bagi wali kelas tampilan untuk mengisi dan mengolah nilai diperuntukkan bagi kelas yang dipegang dengan menggunakan username atau ID dari kelas masing-masing. Akses bagi wali kelas adalah mengimport nilai, menginput

¹² Obsevasi langsung, 31 Maret 2021.

nilai (baik nilai ekstrakurikuler, nilai sikap, nilai sosial, nilai pengetahuan, dan juga input nilai prestasi), serta mendeskripsikan raport sekaligus cetak raport. Sedangkan bagi admin, dalam hal ini adalah operator sekolah, akses ke aplikasi e-raport tidak terbatas. Admin bisa leluasa untuk mengakses semua data nilai peserta didik mulai dari kelas X-XII. Semua kegiatan pengolahan data yang dilakukan oleh guru dan wali kelas akan secara otomatis juga dicek dan sinkronkan oleh admin ke Dapodik.

d. Hasil implementasi evaluasi pendidikan berbasis E-raport di SMAN 1 Pamekasan

Setelah menyelesaikan kegiatan selama satu semester, seorang guru atau wali kelas akan memberikan evaluasi hasil belajar berupa acuan nilai kepada masing-masing peserta didik. Pemberian raport ini dimaksudkan agar para wali murid bisa mengetahui sejauhmana prestasi atau kecakapan para anaknya selama berada disekolah.

Setelah mewawancarai Ibu Dra. Sri Martini, M. Pd, beliau menuturkan bahwa:

“setelah kita mengolah data nilai dari para peserta didik, selanjutnya adalah tahap untuk mencetak raport. Nah meskipun pengisian data atau nilai para peserta didik sudah berbasis online dengan menggunakan aplikasi e-raport, tapi pihak sekolah tetap memberikan raport kepada setiap peserta didik dengan berbentuk buku layaknya raport biasa. Akses untuk mencetak raport ini hanya diperuntukkan bagi wali kelas, admin

dan juga kepala sekolah. Akses bagi peserta didik memang belum ada, karena faktor keamanan, siswa belum cukup dewasa untuk menyikapi aplikasi e-raport ini. Takutnya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.”¹³

Hal tersebut juga diperkuat oleh Bapak Agus Cahyanto, S. Kom selaku operator, beliau menuturkan:

“untuk hasil dari pengolahan data atau nilai para peserta didik menggunakan aplikasi e-raport selama satu semester ini, kami tetap memberikannya melalui kertas yang dicetak layaknya buku raport pada umumnya. Kita (pihak sekolah) memang tidak memberikan akses untuk para peserta didik bisa login ke aplikasi e-raport karena dikhawatirkan pemalsuan data atau nilai oleh sebagian peserta didik itu sendiri. Jadi yang berhak dan diberi wewenang untuk mencetak raport ya hanya bagi kepala sekolah, admin, dan juga wali kelas tentunya. Dan seperti biasa buku raport akan diberikan kepada peserta didik atau wali murid apabila sudah pembagian raport dalam bentuk buku itu tadi.”¹⁴



¹³ Dra. Sri Martini, M. Pd, Wali Kelas XII-D, *Wawancara Langsung*, (4 April 2021)

¹⁴ Agus Cahyanto S. Kom, Operator/Guru di SMAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (31 Maret 2021).



4.3 foto hasil pengolahan nilai siswa (raport) SMAN 1

Pamekasan.¹⁵

Dari hasil paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil implementasi evaluasi pendidikan berbasis E-raport di SMAN 1 Pamekasan masih berbentuk buku raport layaknya raport pada umumnya. Tetapi dalam pengolahan data atau nilai peserta didik pihak sekolah menggunakan aplikasi e-raport. Hasil evaluasi pendidikan berupa raport ini akan diberikan setelah peserta didik menyelesaikan kegiatan belajar selama satu semester. Pihak yang berwenang dan juga diberikan akses untuk mencetak raport pada aplikasi e-raport ini adalah kepala sekolah, admin (operator sekolah) dan juga wali kelas.

¹⁵ Dokumentasi dikirim via whatsapp oleh Ainun Hidayat, salah satu siswa Kelas XII SMAN 1 Pamekasan, (11 Mei 2021).

e. Faktor pendukung dan penghambat implementasi evaluasi pendidikan berbasis e-raport di SMAN 1 Pamekasan

Setiap proses pelaksanaan suatu program implementasi evaluasi pendidikan berbasis e-raport ini tidak lepas dari faktor pendukung dan juga penghambat. Setelah peneliti mewawancarai Bapak Agus Cahyanto, S. Kom selaku operator di SMAN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“untuk faktor pendukung dari implementasi e-raport ini sendiri yang pertama yaitu Sumber Daya Manusia disekolah, server, hardware, dan juga koneksi internet. Keempat komponen ini yang sangat penting dan juga menjadi pendukung dari implementasi evaluasi pendidikan berbasis e-raport ini”¹⁶

Hal diatas juga diperkuat oleh Bapak Slamet Riyanto, M. Pd selaku guru mata pelajaran PKN mengatakan bahwa:

“faktor pendukung dari e-raport ini adalah koneksi internet. Alhamdulillah disini sudah disediakan wifi untuk mempermudah guru-guru dalam mengaploud nilai. Jadi sesuka hati bisa mengaploud nilai dari sini. Tidak harus dari rumah. Yang kedua adalah laptop atau komputer, disini juga sudah disediakan, selanjutnya adalah data atau nilai-nilai yang akan diaploud”¹⁷

Hal tersebut juga senada dengan Ibu Dra. Sri Martini, M. Pd, selaku wali kelas mengatakan bahwa:

“faktor pendukung dari evaluasi pendidikan e-raport ini menurut saya pertama itu adalah pelatihan atau

¹⁶ Agus Cahyanto S. Kom, Operator/Guru di SMAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (31 Maret 2021).

¹⁷ Slamet Riyanto, M. Pd, Guru Mata Pelajaran PKN, *Wawancara Langsung*, (5 April 2021).

workshop. Nah ini yang menjadi faktor paling mendukung pihak SMAN 1 Pamekasan untuk menggunakan e-raport, karena nara sumber nya kita mendatangkan langsung dari pusat, yakni dari pihak Direktorat sendiri. Ini juga mengapa SMAN 1 Pamekasan lebih dahulu menggunakan aplikasi e-raport dibanding sekolah-sekolah yang lain, karena kami lebih mengapresiasi ide-ide atau gagasan baru untuk lebih memajukan lembaga kita. Kedua adalah koneksi internet, karena ini merupakan jalan kita untuk bisa mengaploud nilai ke aplikasi e-raport ini. Ketiga yaitu laboratorium komputer, karena disini Alhamdulillah sudah memiliki banyak komputer yang bisa dipakai para guru untuk bisa mengakses e-raport. Terus selanjutnya adalah data nilai lengkap siswa yang akan diaploud.”¹⁸

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwasanya faktor pendukung dari implementasi evaluasi pendidikan berbasis e-raport ini tidak lepas dari tersedianya koneksi internet yang memadai. Hal ini juga diperkuat oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait hal ini. Koneksi internet menjadi faktor utama dalam mengakses aplikasi e-raport. Ketika operator sekolah sedang mencoba untuk login ke aplikasi e-raport, hal yang sangat dibutuhkan adalah koneksi internet yang memadai. Kecepatan jaringan akan mempengaruhi lancarnya login atau masuk ke aplikasi e-raport. Untuk itu, di laboratorium komputer disediakan jaringan *wifi* agar mendukung proses untuk login serta mengolah nilai peserta didik ke aplikasi e-raport.¹⁹ Yang kedua adalah adanya server dan juga hardware. Ketiga

¹⁸ Dra. Sri Martini, M. Pd, Wali Kelas XII-D, *Wawancara Langsung*, (4 April 2021)

¹⁹ Observasi langsung, 31 Maret 2021.

pelatihan berupa *In House Training* bagi para user sebelum aplikasi e-raport ini diterapkan. Dan faktor pendukung lainnya adalah data atau nilai peserta didik yang akan diupload sudah lengkap.

Selain faktor pendukung diatas, faktor penghambat juga menjadi salah satu kendala dalam implementasi evaluasi pendidikan berbasis e-raport ini. Hambatannya pun beragam, tapi pihak sekolah tetap megupayakan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Menurut Bapak Agus Cahyanto, S. Kom selaku operator di SMAN 1 Pamekasan beliau menuturkan:

“berbicara masalah faktor penghambat dalam implementasi e-raport ini pastinya adalah koneksi internet yang kurang memadai, karena kami di awal memerlukan server untuk bisa menginstal, menyiapkan dan menggunakan e-raport, yang kedua adalah para guru-guru yang masih belum faham terkait e-raport. Kebanyakan adalah guru-guru yang sudah agak sepuh yang perlu diberi pemahaman lebih mendalam dan juga lebih detail terkait aplikasi e-raport ini”²⁰

Senada dengan hal tersebut, Ibu Dra. Sri Martini, M. Pd, selaku wali kelas menyampaikan bahwa:

“faktor penghambat dalam implementasi e-raport adalah yang pasti terkadang dari koneksi internet, karena kadang proses mengupload nilai dilakukan secara bersamaan, jadi server pun sibuk. Yang kedua adalah pemahaman tentang e-raport kurang, sehingga para guru-guru yang masih kesulitan mengakses e-

²⁰ Agus Cahyanto S. Kom, Operator/Guru di SMAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (31 Maret 2021)

raport harus dibantu oleh pihak operator. Tapi setelah mendapatkan bimbingan ya enak, mereka merasa lebih nyaman dengan adanya e-raport ini. Dan yang terakhir adalah masalah data atau nilai siswa yang akan diupload tidak lengkap. Ini dikarenakan misalnya karena ada peserta didik ada yang tidak ikut ujian, jadi harus menunggu ujian susulan, jadi pengerjaan atau untuk mengupload nilai harus menunggu data itu lengkap sehingga terhambat dalam pengerjaannya.”²¹

Sedangkan menurut bapak Slamet Riyanto, M. Pd selaku guru mata pelajaran PKN mengatakan bahwa:

“faktor penghambat yang biasanya terjadi dalam e-raport ini adalah koneksi internet. Ini yang sangat menjadi kendala bagi saya selaku guru ketika ingin mengupload nilai. Karena selama pandemi ini kita diberi link agar bisa mengakses e-raport dari rumah, tentunya ketika akan login ke aplikasi e-raport kadang mengalami susah sinyal. Ini yang secara umum menjadi kendala bagi saya selaku user dari aplikasi e-raport ini.”²²

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan diatas terkait dengan faktor pendukung dari implementasi evaluasi pendidikan berbasis e-raport adalah ketersediaan perangkat keras (hardware) yang dalam hal ini adalah komputer, ketersediaan koneksi internet yang memadai dan juga server yang mendukung untuk mengakses aplikasi e-raport. Selain itu faktor pendukung dari implementasi e-raport adalah adanya pelatihan atau workshop kepada para user e-raport yang nara sumbernya

²¹ Dra. Sri Martini, M. Pd, Wali Kelas XII-D, *Wawancara Langsung*, (4 April 2021)

²² Slamet Riyanto, M. Pd, Guru Mata Pelajaran PKN, *Wawancara Langsung*, (5 April 2021)

langsung dari pusat atau Direktorat Pembinaan SMA. Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat dari implementasi evaluasi pendidikan berbasis e-raport ini yaitu, koneksi internet yang tidak memadai, tidak lengkapnya data atau nilai akhir dari siswa yang akan diupload, hal ini dikarenakan ketika siswa ada yang tidak bisa mengikuti ujian, dan harus mengikuti ujian susulan. Selain itu juga adalah kurangnya pemahaman atau pengetahuan tentang aplikasi e-raport bagi guru-guru yang sudah sepuh, akibatnya operator perlu memberikan bimbingan terhadap guru-guru yang sepuh atau guru yang gaptek terkait dengan bagaimana cara mengakses aplikasi e-raport.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang dimaksud dalam konteks ini tentunya mempunyai korelasi atau hubungan yang sangat erat dengan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, baik yang dihasilkan dari observasi maupun wawancara serta temuan lainnya yang berasal dari dokumentasi di lokasi penelitian. Hasil temuan penelitian yang diperoleh atau yang didapatkan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan implementasi evaluasi pendidikan berbasis e-raport di SMAN 1 Pamekasan

- 1) Mengadakan rapat terlebih dahulu terkait dengan

akan diterapkannya pengolahan nilai hasil belajar atau evaluasi hasil belajar berbasis online.

- 2) Sudah mulai menggunakan pengisian raport secara online sejak tahun 2010.
- 3) Aplikasi yang digunakan masih sederhana dengan Microsoft Excel selama 4 tahun dari tahun 2010-2014
- 4) Mulai menggunakan aplikasi resmi dari Kemendikbud dan Direktorat Pembinaan SMA dari tahun 2014-sekarang.

b. Proses Implementasi evaluasi Pendidikan Berbasis E-raport sebagai Pengolahan Siswa di SMAN 1 Pamekasan

- 1) Mengadakan pelatihan atau workshop berupa *In House Training* bagi para guru-guru di SMAN 1 Pamekasan.
- 2) Mendatangkan pemateri langsung dari Pusat Pembinaan SMA terkait sosialisasi aplikasi e-raport.
- 3) Mengolah data atau nilai peserta didik yang dilakukan oleh para guru mata pelajaran, wali kelas.
- 4) Proses mengolah data atau nilai peserta didik

secara otomatis dicek dan disinkronkan dengan data di Dapodik oleh admin.

c. Hasil Implementasi evaluasi Pendidikan Berbasis E-raport sebagai Pengolahan Siswa di SMAN 1 Pamekasan

- 1) Data atau nilai dari evaluasi hasil belajar peserta didik berbasis e-raport ini berupa buku raport yang diberikan setelah selesai menuntaskan satu semester.
- 2) Pencetakan hasil evaluasi Pendidikan Berbasis E-raport hanya bisa dilakukan oleh kepala sekolah, admin dan juga wali kelas.

d. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat evaluasi Pendidikan Berbasis E-raport sebagai Pengolahan Siswa di SMAN 1 Pamekasan

- 1) Faktor Pendukung
 - a) Koneksi internet
 - b) Laboratorium computer (hardware)
 - c) Server untuk mengakses aplikasi e-raport
 - d) Pelatihan atau workshop tentang E-raport

2) Faktor Penghambat

- a) Koneksi internet yang tidak memadai
- b) Data nilai siswa yang tidak lengkap
- c) Adanya beberapa guru yang belum faham dan juga tahu tentang aplikasi e-raport.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka selanjutnya peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Pamekasan tentang “implementasi evaluasi pendidikan berbasis e-raport sebagai pengolahan nilai siswa di SMAN 1 Pamekasan” dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya.

1. Perencanaan Implementasi Evaluasi Pendidikan Berbasis E-Raport Sebagai Pengolahan Nilai Siswa Di SMAN 1 Pamekasan.

Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi sudah semakin canggih. Bagi lembaga pendidikan, hal ini merupakan sebuah keharusan untuk bisa mewujudkan suatu lembaga pendidikan yang lebih unggul, karena akan berdampak terhadap kemajuan suatu program atau tujuan yang akan dilaksanakan. Untuk itu, suatu perencanaan atas program-program pendidikan pun harus memperhatikan perkembangan teknologi yang ada. Seperti halnya layanan untuk mengolah

serta mengakses prestasi peserta didik terkait hasil evaluasi belajar setiap satu semester.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh saya ditemukan bahwasanya dalam perencanaannya, di SMAN 1 Pamekasan pengolahan data nilai hasil evaluasi belajar peserta didik selama satu semester sudah menggunakan aplikasi e-raport. Aplikasi ini sudah digunakan sejak tahun 2014 sampai sekarang. Sebelum menggunakan aplikasi e-raport ini, pihak SMAN 1 Pamekasan sudah terlebih dahulu menerapkan pengisian raport secara online dengan menggunakan Microsoft Excel yang masih sederhana. Dalam perencanaannya, diadakanlah rapat untuk seluruh guru-guru terkait hal ini. Hal ini dilakukan karena pihak SMAN 1 merasa pengolahan nilai dengan menggunakan aplikasi berbasis online lebih efektif dan juga mudah. Penggunaan aplikasi sederhana dengan Microsoft Excel ini digunakan selama 4 tahun, yakni dari tahun 2010-2014.

Setelah penerapan hasil evaluasi belajar menggunakan aplikasi sederhana ini dilakukan selama 4 tahun, munculah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan dasar dan menengah, yang dilatar belakangi oleh kesulitan guru dalam mengembangkan penilaian dalam pelaksanaan kurikulum 2013, maka pihak Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengembangkan aplikasi *e-raport* untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah yang sudah terintegrasi dengan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) agar penilaian hasil belajar lebih sistematis, komprehensif, dan juga lebih akurat.²³ Dari peraturan tersebut pihak SMAN 1 Pamekasan beralih menggunakan aplikasi e-raport dari pihak Pusat Pembinaan SMA.

Penggunaan aplikasi e-raport ini juga memberikan suatu kemudahan utamanya bagi para guru-guru di SMAN 1 Pamekasan dalam mengolah nilai hasil evaluasi belajar para peserta didik.

2. Proses Implementasi Evaluasi Pendidikan Berbasis E-Raport Sebagai Pengolahan Nilai Siswa Di SMAN 1 Pamekasan.

Dalam teori dijelaskan bahwasanya evaluasi pendidikan pada prinsipnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga cakupan penting, yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi system. Dalam konteks evaluasi pembelajaran, kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Evaluasi ini merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup

²³ Achmad Solichin, Implementasi Dan Pelatihan Penggunaan E-Rapor Berbasis Web Untuk Penilaian Siswa Pada Smp Mitra Bintaro Kota Tangerang *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2019*, 3.

proses belajar mengajar.²⁴

Dalam penelitian ditemukan bahwasanya di SMAN 1 Pamekasan hasil evaluasi belajar berupa data atau nilai-nilai pencapaian peserta didik yang telah dilakukan oleh guru dan juga wali kelas selanjutnya akan diolah oleh sistem web yang disebut dengan e-raport. Pengisian nilai evaluasi pendidikan berbasis e-raport ini dilakukan oleh guru, wali kelas, dan juga guru BK yang semuanya diawasi langsung oleh operator sekolah sebagai seorang administrator yang memiliki wewenang penuh atas pemberian akses pada aplikasi e-raport ini. Sebelum mengolah data nilai hasil evaluasi belajar para peserta didik, pihak SMAN 1 Pamekasan terlebih dahulu mengadakan *In House Training* kepada para user atau pengguna dari aplikasi e-raport yang diantaranya adalah guru, wali kelas, dan juga guru BK terkait sosialisasi aplikasi e-raport ini. Acara workshop atau sosialisasi aplikasi e-raport ini diadakan langsung oleh pihak SMAN 1 Pamekasan dengan mendatangkan pihak dari Pusat Pembinaan SMA sebagai pemateri dalam sosialisasi tersebut dan juga guru dari SMAN 1 Pamekasan yang sudah mengikuti pelatihan sebelumnya di Bogor.

Setelah melaksanakan sosialisasi terkait aplikasi e-raport kepada para guru-guru yang ada disekolah, selanjutnya adalah proses pengolahan nilai atau data hasil evaluasi belajar peserta

²⁴ Mohtar Kusuma, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Multi Kreasi 18, 2010),

didik. Dalam proses pengolahan data atau nilai hasil evaluasi belajar, nilai-nilai yang diinput oleh guru, wali kelas dan juga guru BK merupakan nilai keseharian peserta didik selama proses pembelajaran selama satu semester. Nilai-nilai itu mencakup nilai pencapaian dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan juga aspek psikomotorik.

Hal ini diperkuat dalam buku Elis Ratnawulan yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013* dijelaskan bahwasanya data penilaian peserta didik yang diinput kedalam aplikasi *E-Rapor* meliputi beberapa aspek berikut:

a. Aspek penilaian kognitif yang terdiri dari:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan mengingat.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), kemampuan memahami.
- 3) Aplikasi (*application*), kemampuan penerapan.
- 4) Analisis, kemampuan menganalisis suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian kecil.
- 5) Sintesis, kemampuan menggabungkan beberapa informasi menjadi suatu kesimpulan.

b. Aspek penilaian afektif

Pada ranah afektif, penilaian berkenaan dengan sikap dan nilai. Pada umumnya penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah atau aspek kognitif saja. Tipe belajar hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.²⁵

c. Aspek penilaian psikomotorik (sikap spiritual dan sosial), terdiri dari:

- 1) Meniru.
- 2) Menyusun.
- 3) Melakukan dengan prosedur.
- 4) Melakukan dengan baik dan tepat.
- 5) Melakukan tindakan secara alami.²⁶

Setiap user memiliki tugas-tugas berbeda dalam menginput nilai. Bagi guru mata pelajaran, tampilan aplikasi e-raport hanya untuk siswa yang diajarkan, tidak dalam bentuk tampilan daftar nama siswa untuk semua kelas, karena bagi guru mata

²⁵ Raja Lottung Siregar, Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2017, 71-72.

²⁶ Elis Ratnawulan, *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 80.

pelajaran akses untuk aplikasi e-raport adalah mengolah data, seperti import nilai dan menginput nilai, serta mengirim nilai siswa yang diajarkan. Sedangkan bagi wali kelas tampilan untuk mengisi dan mengolah nilai diperuntukkan bagi kelas yang dipegang dengan menggunakan username atau ID dari kelas masing-masing.

Setelah mengolah data nilai hasil evaluasi belajar peserta didik ke aplikasi e-raport, selanjutnya admin akan mensinkronkan data-data para peserta didik tersebut ke Dapodik. Proses ini hanya bisa dilakukan oleh seorang admin, karena akses untuk para guru mata pelajaran, wali kelas terbatas, hanya untuk mengolah dan juga menginput nilai.

3. Hasil Implementasi Evaluasi Pendidikan Berbasis E-Raport Sebagai Pengolahan Nilai Siswa Di SMAN 1 Pamekasan.

Dalam teori dijelaskan bahwasanya bentuk atau hasil evaluasi hasil belajar disuatu lembaga pendidikan ini biasanya diberikan dalam bentuk raport. Raport adalah buku yang berisi nilai kepandaian dan prestasi belajar peserta didik disekolah, yang berfungsi sebagai laporan resmi guru kepada orang tua ataupun wali murid yang menerimanya. Raport merupakan salah satu pertanggung jawaban sekolah terhadap masyarakat terkait dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang berupa

sekumpulan hasil penilaian.²⁷

Setelah mengolah data nilai evaluasi hasil belajar peserta didik, seorang kepala sekolah, admin dan juga wali kelas yang memiliki wewenang untuk mencetak raport akan mencetak raport dari hasil aploud data nilai peserta didik di aplikasi e-raport. Pencetakan raport ini dilakukan setiap peserta didik selesai menuntaskan kegiatan belajar selama satu semester.

Dalam penelitian ditemukan bahwasanya pemberian raport kepada para peserta didik tetap dilakukan layaknya raport pada umumnya. Raport ini berbentuk buku raport pada umumnya. Orang tua akan menjemput raport anaknya ke sekolah pada akhir semester. Akses ke aplikasi e-raport bagi para peserta didik dan juga orang tua masih belum diterapkan. Kebijakan ini dilakukan oleh pihak sekolah karena dikhawatirkan pemalsuan data atau nilai oleh sebagian peserta didik itu sendiri. Jadi yang berhak dan diberi wewenang untuk mencetak raport hanya bagi kepala sekolah, admin, dan juga wali kelas.

4. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Evaluasi Pendidikan Berbasis E-Raport Sebagai Pengolahan Nilai Siswa Di SMAN 1 Pamekasan.

Faktor pendukung dari implementasi evaluasi pendidikan

²⁷ Nenzy Ahlung Arniyanto Putri, Sistem Informasi Pengolahan Nilai Raport Pada Siswa SMP Negeri 1 Yogyakarta Berbasis Web, *Jurnal Ilmiah DAS*, Vol. 14 No. 04 Desember 2013, 39.

berbasis e-raport sebagai pengolahan nilai siswa di SMAN 1 Pamekasan diantaranya adalah koneksi internet yang memadai, hal ini diperlukan agar akses untuk masuk ke aplikasi e-raport dapat berjalan dengan lancar. Yang kedua adalah perangkat keras (*hardware*), perangkat ini sangat diperlukan untuk bisa mengakses aplikasi e-raport, perangkat yang dimaksud seperti komputer, laptop, atau *handphone*. Di SMAN 1 Pamekasan telah tersedia laboratorium komputer yang diurutkan bagi guru-guru atau wali kelas yang ingin mengakses serta mengolah data nilai evaluasi hasil belajar disekolah. Yang ketiga adalah server. Server diperlukan untuk bisa menginstalasi dan juga mengakses aplikasi e-raport ini. Server ini akan disiapkan oleh operator di sekolah sebagai seorang admin agar para user dapat mengakses aplikasi e-raport. Akses untuk masuk atau *login* ke aplikasi e-raport tidak hanya dari sekolah, sejak adanya masa pandemic covid 19 akses e-raport juga bisa dilakukan dari rumah. Yang keempat adalah pelatihan atau workshop tentang sosialisasi e-raport. Hal ini sangatlah penting, karena dengan adanya pelatihan atau workshop ini akan memberikan pemahaman atau kajian tentang aplikasi e-raport. Mulai dari cara *login* ke aplikasi e-raport, bagaimana mengolah data nilai peserta didik, serta bagaimana mengisi dan mengupload nilai. Nara sumber dari workshop ini didatangkan langsung dari pihak Direktorat Pembinaan SMA bersama-sama dengan pihak

sekolah yakni Bapak Agus Cahyanto dan Ibu Dra. Sri Martini, M. Pd.

Sedangkan faktor penghambat dari implementasi evaluasi pendidikan berbasis e-raport sebagai pengolahan nilai siswa di SMAN 1 Pamekasan diantaranya adalah koneksi internet yang tidak memadai. Hal ini terjadi ketika para guru atau user dari e-raport ini secara bersamaan *login* ke aplikasi e-raport, akibatnya server akan sibuk dan juga mengalami susah sinyal. Yang kedua adalah data nilai evaluasi hasil belajar peserta didik tidak lengkap. Ini terjadi karena ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti ujian, dan harus mengikuti ujian susulan. Yang ketiga adalah adanya beberapa guru yang belum faham tentang aplikasi e-raport. Dalam hal ini guru yang dimaksud adalah guru yang sudah agak sepuh atau lanjut usia, mereka harus meminta bantuan dan juga bimbingan dari operator sekolah untuk bisa mengisi serta mengupload nilai. Dengan bantuan dari operator sekolah, maka akan memudahkan mereka dalam mengolah nilai evaluasi hasil belajar tersebut.